

# **TAHAP PENALARAN MORAL PADA REMAJA YANG MENGALAMI JUVENILE DELINQUENCY**

**ANITA ARYAPUTRI**, Prof. Dr. A. M. Heru Basuki, M

Skripsi, Fakultas Psikologi, 2008

Universitas Gunadarma

<http://www.gunadarma.ac.id>

kata kunci : tahap penalaran moral, remaja,

Abstraksi :

Penalaran moral yang rendah dapat mengakibatkan juvenile delinquency seperti perkelahian pelajar, penggunaan obat-obatan terlarang, seks bebas dan sebagainya. Itu dikarenakan para remaja merasa bahwa tindakan yang dilakukannya adalah baik, benar, dan tidak merugikan kepentingan umum atau orang lain. Penalaran moral adalah cara berpikir seseorang atau sekelompok orang dalam menilai dan memutuskan apakah tindakan itu baik atau buruk, benar atau salah. Juvenile delinquency adalah suatu bentuk tindakan yang melanggar norma-norma masyarakat, agama, ketentuan hukum, syarat-syarat, dan pendapat umum yang dilakukan oleh remaja, disebabkan oleh suatu bentuk pengabaian sosial. Pada umumnya, dilakukan oleh remaja dibawah usia 21 tahun. Penulisan penelitian ini bertujuan untuk mencari jawaban atas pertanyaan penelitian tahap perkembangan dan ciri-ciri penalaran moral juvenile delinquency pada subjek, dan faktor-faktor yang menyebabkan penalaran moral seperti itu. Data penelitian diperoleh dari satu orang subjek yang memiliki kecenderungan juvenile delinquency, berusia sekitar 16 tahun dan berjenis kelamin laki-laki. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode wawancara dan observasi. Dari hasil analisis data, diperoleh kesimpulan bahwa tahap penalaran moral setiap individu berbeda-beda tidak tergantung pada jenis kelamin dan usia individu tetapi didasarkan pada penalaran moralnya dalam menilai suatu tindakan yang baik dan yang buruk. Subjek penelitian berada pada tahap penalaran moral prakonvensional, sedangkan berdasarkan usianya subjek berada pada tahap penalaran moral konvensional. Dikarenakan subjek mengalami juvenile delinquency, akhirnya menyebabkan subjek berada pada tahap penalaran moral yang lebih rendah. Subjek belum mengalami juvenile delinquency yang cukup berat. Subjek mengalami juvenile delinquency disebabkan oleh lingkungan pergaulan yang kurang baik dan juga sikap orangtua subjek yang permisif pada setiap tindakan yang dilakukannya.